

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di dunia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama kurang gizi serta dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Iryanto *et al.*, 2021).

Menurut WHO (2019), terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare setiap tahunnya dengan angka kematian mencapai 760.000 anak usia di bawah lima tahun. Menurut data di Profil Kesehatan Indonesia 2020, diare masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada kelompok usia 12–59 bulan (4,55%) dan penyebab kematian kedua pada usia 29 hari–11 bulan setelah pneumonia (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi diare di Jawa Barat pada anak usia 1-4 tahun sebesar 13,43% (Risksedas, 2018). Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang termasuk dalam 10 besar daerah dengan prevalensi diare tertinggi (16,39%). Berdasarkan data penyakit dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2024) jumlah kasus tercatat sebanyak 16.308 kasus. Data tersebut menunjukkan diare masih menjadi masalah kesehatan yang perl mendapatkan perhatian dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya merupakan Puskesmas dengan jumlah kasus diare balita tertinggi pada tahun 2024, yaitu 449 kasus.

Kondisi ini memerlukan perhatian terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan obat yang sesuai anjuran, terutama zink, karena berperan penting dalam mempercepat penyembuhan dan mencegah diare berulang.

Pedoman WHO dan Kemenkes RI merekomendasikan pemberian zink satu kali sehari selama 10 hari berturut-turut meskipun gejala diare telah berhenti, dengan cara penggunaan pada balita dengan melarutkan tablet dalam sedikit air atau ASI hingga benar-benar larut. Untuk anak di atas 6 bulan diberikan 20 mg/hari, dan 10 mg/hari untuk anak di bawah 6 bulan. Cara pemberian ini penting untuk memastikan penyerapan optimal dan memudahkan anak dalam mengonsumsi zink (Kemenkes RI, 2017; WHO, 2019).

Pemberian zink selama 10 hari berturut-turut harus diminum habis karena penggunaan zink akan mempengaruhi fungsi imun dan proses pemulihan epitel selama diare, sehingga akan mencegah diare lebih lanjut atau mempercepat proses penyembuhan dalam tubuh (Putri & Wahyudo, 2019). Durasi ini sesuai rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan, berdasarkan bukti klinis bahwa pemberian zink secara konsisten selama 10 hari mampu memperpendek durasi diare serta menurunkan risiko kekambuhan dalam 2 hingga 3 bulan berikutnya (Kemenkes RI, 2017).

Diare yang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan dehidrasi, syok hipovolemik, kerusakan organ, bahkan kematian (Anitasari & Sappe, 2019). Zink tidak menyebabkan resistensi apabila tidak diminum habis. Namun ketidakpatuhan dalam mengonsumsinya dapat menyebabkan perbaikan

dinding usus menjadi tidak optimal, pemulihan daya tahan tubuh tidak maksimal, anak lebih mudah mengalami diare berulang, dan penyerapan nutrisi menjadi terganggu, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan status gizi dan meningkatkan risiko terjadinya *stunting* atau gangguan tumbuh kembang jangka panjang (Aini *et al.*, 2022).

Kepatuhan pemberian zink merujuk pada perilaku ibu dalam memberikan zink sesuai dosis, waktu, dan durasi yang dianjurkan, yaitu selama 10 hari berturut-turut. Namun, masih banyak ibu yang menghentikan pemberian zink lebih awal, karena gejala diare anak membaik, sehingga efektivitas terapi menjadi kurang optimal (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh “Gambaran Kepatuhan Ibu Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Dalam Pemberian Tablet Zink Pada Balita Diare di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya”, sebagai upaya mendukung efektivitas terapi dan menurunkan angka kejadian diare berulang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kepatuhan ibu sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dalam pemberian tablet zink pada balita di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat kepatuhan ibu sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) dalam pemberian tablet zink pada balita diare di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu sebagai pengawas minum obat (PMO) berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) ke dalam kategori kepatuhan tinggi, sedang, dan rendah dalam pemberian tablet zink pada balita diare.
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan ibu sebagai pengawas minum obat (PMO) berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam bidang Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK), yaitu tentang kepatuhan terhadap terapi zink.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para peneliti dan memberi pengalaman yang berharga.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber rujukan dan landasan pemikiran bagi penelitian lanjutan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

## 3. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kepatuhan pemberian zink di wilayah kerja, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan program intervensi atau penyuluhan kepada ibu balita.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
(Asfia, 2018)	Determinan Kepatuhan Individu Minum Zink pada Balita Penderita Diare di Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2018	Membahas tentang kepatuhan dalam pengobatan diare pada balita dengan fokus pada penggunaan zink.	a. Waktu dan tempat penelitian b. Desain penelitian yang digunakan
(Adika <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Balita terhadap Keberhasilan Terapi Diare pada Balita di Puskesmas Kebumen III Periode Januari-Agustus Tahun 2022	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengobatan diare pada balita.	a. Waktu dan tempat penelitian b. Desain penelitian yang digunakan
(Aini <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan Kepatuhan Minum Zink Pada Balita Diare Dengan Kejadian Diare Berulang	Membahas tentang kepatuhan dalam pengobatan diare pada balita.	a. Waktu dan tempat penelitian b. Desain penelitian yang digunakan